



**Prototipe Buku Cerita Anak Berbasis Budaya Lokal Melalui Analisis Sikap Dan Muatan Pembelajaran Tema Ekosistem Kurikulum 2013 Kelas V Sekolah Dasar**

**Laili Alfi Rahmatin<sup>1</sup>, Made Ayu Pransisca<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Pendidikan Nusantara Global, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: [laelialpirahmatin@nusantaraglobal.ac.id](mailto:laelialpirahmatin@nusantaraglobal.ac.id)<sup>1</sup>, [madeayupransisca@nusantaraglobal.ac.id](mailto:madeayupransisca@nusantaraglobal.ac.id)<sup>2</sup>

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 15 November 2020

Direvisi: 27 November 2020

Dipublikasikan: Desember 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4299160

**Abstract:**

*This research aims to analyze and describe the behavioral values and content of science learning as well as the local cultural potential of its support in the curriculum 2013 in the theme of Ecosystem at the fifth grade of elementary school. The reasearch was conducted under descriptive qualitative design. The data analysis were done by using descriptive qualitative. The subject of this research are cultural observer, teacher of grade 5 elementary school, SBdP teacher, and the parents of grade 5 students. The research toward teachers and students book about Ecosystem reveals that: (1) the spiritual behaviors which appear are the obedience of worship (2) the social behaviors which appear are being honest, discipline, responsible, well mannered, care and having self-confidence. (3) The content of science learning that apper are the environment, the univfers, and natural resources. (4) the local cultural values which appear in the higher class activities that support the development of behavioral values in Ecosystem theme are, some traditional games, kids story (waran), singing (melawas), greeting, and obligation to pray. Furthermore, the result of this research reveals prototype kids book stories based on local culture in the theme of Ecosystem in grade 5 elementary school.*

**Keywords:** *local culture lombok, story book, attitude*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan factor utama dalam upaya mempersiapkan generasi muda untuk menyambut dan menghadapi perkembangan jaman yang semakin kompetitif. Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan terjadi dengan sangat pesat dan hal itu mempengaruhi perkembangan masyarakat. Masyarakat berusaha melakukan perubahan-perubahan yang sesuai dengan kondisi saat ini sehingga terbentuklah pola perilaku, nilai-nilai dan norma-norma baru yang sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Menurut Dantes (2014), "Generasi muda tidak hanya berperan sebagai penerima nilai-nilai kebudayaan yang diwariskan, tetapi juga sebagai penemu dan pengembang kebudayaan". Menyadari akan hal tersebut, pemerintah harus serius dalam menangani bidang pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirumuskan secara terpadu yang dimana kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan harus dikuasai oleh siswa. Didalamnya juga dirumuskan pembelajaran dan penilaian untuk memastikan ketercapaian kompetensi yang diinginkan. Kompetensi tersebut disampaikan dalam kompetensi inti yaitu Kompetensi inti I tentang sikap spiritual, Kompetensi Inti II tentang sikap sosial, Kompetensi III tentang pengetahuan, dan Kompetensi IV tentang keterampilan.

Salah satu perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah memiliki pedoman pegangan buku guru dan buku siswa yang disediakan secara langsung oleh pemerintah sebagai buku wajib ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan saintifik. Dimana pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dituntut untuk menemukan sendiri materi yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu (Fathurrahman, 2015:115).

Langkah yang harus diambil oleh setiap guru adalah mengintegrasikan sikap spiritual

dan sikap sosial dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ariantini, dkk (2014). Menurut Hidayat (2015), dalam implementasi Kurikulum 2013 masih mengalami tantangan dan kendala diantaranya 1) guru kesulitan dalam memahami Kompetensi Inti (I) dan Kompetensi Dasar (KD); 2) guru kesulitan menerapkan Pendekatan Saintifik dalam kegiatan belajar mengajar; 3) banyak guru yang belum paham dalam memberikan penilaian dalam implementasi Kurikulum 2013; 4) peserta didik tidak langsung dengan mudah menerima materi yang diajarkan, peserta didik akan terlebih dahulu beradaptasi secara perlahan, karena kemampuan menerima pelajaran dengan metode yang baru menciptakan kebingungan bagi beberapa peserta didik; 5) keterbatasan akses informasi, kelangkaan buku pedoman pembelajaran dan kurang lengkapnya sarana pembelajaran di daerah pelosok. Karena adanya perbedaan kemampuan dan pengetahuan guru, belum semua guru mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengamati fenomena yang terjadi, yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Buku-buku yang dikeluarkan oleh pemerintah sudah berapa kali mengalami revisi hal ini dilakukan dengan tujuan untuk pengembangan kurikulum dan mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013, masih ditemukan adanya ketidaksesuaian isi buku dengan SKL, KI dan KD, kemudian kedalaman materi yang tertuang dalam Buku Siswa masih perlu ditinjau dari karakteristik peserta didik. Karena jika ada yang dianggap kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah, hendaknya guru menindak lanjuti dengan memberikan tambahan-tambahan penjelasan seperlunya. Selain itu, dalam penerapan pendekatan yang digunakan, apakah sudah memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti yang diharapkan dalam pendekatan saintifik (dalam Sutrisno, 2016).

Materi yang masih bersifat ekspositori belum sesuai, ditambah dengan Kemendikbud melalui Peraturan Pemerintah nomor 23 tahun

2015 tentang penumbuhan budi pekerti meluncurkan sebuah gerakan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Anak-anak pada usia Sekolah Dasar merupakan usia emas sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur mereka. Sejalan hal tersebut (Setiawan: 2016) mengemukakan Gerakan literasi sekolah mempunyai tujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dimana. Sederhananya setiap anak diwajibkan membaca buku-buku bacaan cerita lokal dan cerita rakyat yang memiliki kearifan lokal dalam materi bacaannya sebelum pelajaran kelas dimulai.

Penekanan sikap spiritual dan sosial seperti yang terdapat pada Kurikulum 2013 diharapkan mampu membentuk kepribadian anak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vishal Jain pada tahun 2014 yang berjudul “*3D Model of Attitude*”, menemukan bahwa terdapat beberapa model sikap yang dapat memberikan pemahaman pada peserta didik tentang sikap dengan cara yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami. Upaya menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial dalam muatan pembelajaran dapat ditumbuhkan melalui buku cerita anak, sebab buku cerita anak mengandung pesan yang bisa disampaikan dengan lebih menarik sehingga siswa tidak merasa digurui.

Menurut Taro dalam Guna (2014:47) “dunia anak yang seharusnya diisi dengan aktivitas bermain, mendengar cerita, dan juga bernyanyi”. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Gunarti (2015:53) “bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan dengan menggunakan alat peraga dan tanpa alat peraga.

Cerita secara faktual erat sekali hubungannya dengan pembentukan karakter, bukan saja karakter manusia secara individual, tetapi juga karakter manusia dalam sebuah bangsa. Kekuatan karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat

dominan dalam membangun kekuatan karakter (Gunawan: 2012), Ada sejumlah cara yang mungkin dapat diterapkan sebagai pendidikan moral anak. Salah satu cara dengan mencontohkan perbuatan dan tingkah laku yang baik dan mendorong anak untuk meneladani hal tersebut dan anak akan belajar dengan senang dan cepat paham bila dimulai dengan mendongeng (Husni: 2012). Cerita anak adalah sesuatu yang bermakna bagi anak apabila dapat memberikan kemanfaatan (Zubaidah: 2013). Namun belakangan ini kebiasaan mendongeng atau bercerita mulai berkurang. Pesatnya perkembangan teknologi media seperti sekarang secara tidak disadari telah mengubah perilaku anak-anak didalam kesehariannya. Aktivitas mendongeng tidak lagi dibutuhkan dalam ranah pendidikan anak-anak mengingat pembelajaran anak melalui aktivitas mendongeng sudah cukup dapat digantikan dengan media yang namanya televisi.

Selain itu cerita yang sesuai dengan muatan pembelajaran juga sulit dicari padahal dalam pembelajaran bahasa melalui mendongeng adalah pintu masuk dalam pembelajaran. Serta model pembelajaran yang sesuai dengan karakter berbasis kurikulum 2013 dan bahan ajarnya yaitu buku cerita anak berbasis budaya lokal belum banyak tersedia. Selain itu belum teridentifikasinya secara jelas mengenai sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) pada muatan pembelajaran yang ada.

Penelitian seperti itu sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Ni Kadek Ayu Windari, dkk hanya saja penelitian mereka baru sampai menganalisis pembelajaran sikap dan literasi dini di kelas awal. Oleh karena itu ada tindak lanjut untuk menganalisis kembali tentang kajian mengenai sikap dan muatan pembelajaran pada kelas tinggi, khususnya di kelas 5 pada tema *Ekosistem*, serta kajian nilai-nilai budaya lokal yang mendukung untuk menghasilkan sebuah prototipe teoritik buku cerita anak yang nantinya dapat dikembangkan menjadi sebuah buku cerita anak, yang bisa difungsikan sebagai suplemen buku pelajaran yang dapat mengembangkan nilai sikap anak sesuai dengan pembelajaran tema *Ekosistem* kelas 5 sekolah dasar Kurikulum 2013.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis dan apa adanya. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian berupa benda yakni buku guru dan buku siswa pembelajaran tematik tema Ekosistem kelas V Kurikulum 2013. Subjek penelitian dari informan adalah: Budayawan (3 orang), Guru Kelas V (3 orang), Guru Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) (3 orang), dan Orang tua siswa kelas V (3 orang).

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah: (1) Nilai-nilai sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) ruang lingkup materi muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Dokumen yang digunakan meliputi buku guru, buku siswa Tema Ekosistem kelas V Sekolah Dasar. Metode wawancara digunakan dengan tujuan menggali informasi dari narasumber (budayawan, guru kelas V, guru SBdP, dan Orang tua kelas V Sekolah Dasar).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan data-data melalui pencatatan/studi dokumen yang termuat pada buku guru dan buku siswa tentang nilai-nilai sikap dan muatan pembelajaran yang terkandung dalam buku kelas V Sekolah Dasar Tema Ekosistem, dan data untuk budaya lokal Lombok yang dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai narasumber antara lain budayawan, guru SBdP, guru kelas, dan orang tua siswa. Hasil pengumpulan data tersebut setelah ditabulasi selanjutnya dianalisis, sehingga data-data yang diperoleh melalui pencatatan dokumen dan wawancara dapat menjadi dasar perancangan prototipe buku cerita anak berbasis budaya lokal Lombok. Adapun hasil-hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan wawancara adalah sebagai berikut.

Sikap spiritual terdiri atas beberapa aspek sikap, diantaranya 1) ketaatan beribadah, 2) berperilaku syukur, 3) berdoa sebelum dan

sesudah berkegiatan, dan 4) toleransi dalam beribadah. Berdasarkan hasil analisis ditemukan dua aspek yang muncul pada tema Ekosistem yakni *ketaatan beribadah dan berperilaku syukur*. Aspek berperilaku syukur memiliki frekuensi kemunculan lebih banyak secara signifikan dibandingkan dengan aspek lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku syukur mendapat penekanan pada Tema Ekosistem di kelas V sekolah dasar.

Nilai sikap sosial terdiri atas beberapa sikap diantaranya; 1) jujur, 2) disiplin, 3) tanggung jawab, 4) peduli, dan 5) percaya diri. Analisis yang dilakukan terhadap buku guru dan buku siswa kelas V tema Ekosistem menghasilkan beberapa temuan muatan nilai sikap sosial. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan semua aspek sikap social muncul pada tema Ekosistem yakni *jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri*. Beberapa indikator dari masing-masing aspek menunjukkan frekuensi kemunculan yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pada tema Ekosistem aspek sikap disiplin, bertanggung jawab dan percaya diri mendapat penekanan didalamnya. Namun untuk aspek sikap sosial lainnya seperti jujur dan peduli tetap diperhitungkan.

Hasil penelitian ini juga mengungkap muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Matematika, IPA, IPS, dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Dari hasil analisis buku guru dan buku siswa menunjukkan bahwan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang muncul yakni *Pembelajaran Teks Sya'ir dan Pantun, Teks Paparan dan Penjelasan*. Untuk muatan pembelajaran Kewarganegaraan yang muncul yakni *Makna Keberagaman Personal, Sosial dan Kultural*. Untuk muatan pembelajaran Matematika yang muncul yakni *Bilangan Geometri dan Pengukuran Sederhana, dan Akar Sederhana*. Untuk muatan pembelajaran IPA yang muncul yakni *Lingkungan, Alam Semesta dan Sumber Daya Alam*. Untuk muatan pembelajaran IPS yang muncul yakni *Kehidupan Manusia dan Kelembagaan Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat dan Bangsa Indonesia*. Dan muatan pembelajaran SBdP yang muncul yakni *Apresiasi dan Kreasi Prakarya*.

Selain muatan nilai sikap dan muatan pembelajaran, hasil lain dari penelitian ini adalah muatan budaya lokal untuk anak SD kelas Tinggi. Terdapat 5 aktivitas anak kelas tinggi yang ditetapkan sebagai acuan untuk menggali informasi tentang konten-konten budaya lokal Lombok yang dapat dikembangkan ke dalam bentuk buku cerita anak antara lain permainan tradisional Lombok sasak, cerita tradisional (waran sasak), nyanyian sasak (melawas), pengucapan salam tradisional Lombok dan kewajiban berdo'a.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh jenis permainan tradisional Lombok untuk anak kelas tinggi antara lain *Sepok, Karet, Gasing, Tembak Bata, Gatrik, Kasti, Peledokan, Cupring, Layang-layang, Main Ciwe, Dengkleng, Bebentengan, Gobak Sodor, Bebentengan, Bekel, Sesungkit, Petak Umpet, Enggrang, Telpon-telponan, Meong-meongan, mecingklak (main batu), bermain gambar/kartu.*

Untuk jenis cerita anak (waran sasak) untuk anak kelas tinggi berdasarkan hasil wawancara antara lain *Mayung putik, Putri Mandalika, Monyet dan Ujat, Cupak Gerantang, Cilinaye, Pembani Selaparang, Batu bolog, Tegodek godek dan Tetuntel-tuntel, Sambingan Meong dan Anjing, Warang Pemerarian, Inaq Tegining Amaq Teganang, Sabuk Bidadari.*

Sementara untuk nyanyian anak SD kelas tinggi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara antara lain *Kadal Nongak, Gung Renung, Angin Alus, Pembani Selaparang, Kumambang Bau Daye, Sinom Genjak, Pangkur, Asmarandane, Kinanti, Gelung Prade, Amaq Teganang Inaq Tegining, Tunas Pamit, Lalo Ngaro, Te Besekolah.*

Untuk aspek budaya lokal lainnya yakni salam yang biasa diucapkan anak SD kelas tinggi berdasarkan hasil wawancara antara lain *Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh, Nunas Nurga, Salam Gama (tata cara akhlakul karimah), Tabek, Nurge, Ampurayan, salam nasional (selamat pagi-siang dan malam).*

Kebiasaan wajib berdo'a untuk anak kelas tinggi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara yakni *Do'a Sapujagat (Do'a Keselamatan), Do'a Kepada Kedua Orang*

*Tua, Do'a Kepada Guru, Do'a Sebelum dan Sesudah Mengaji.*

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap buku guru dan buku siswa dalam pembelajaran tematik tema *Ekosistem* di kelas V, ditemukan nilai sikap spiritual yang termuat yaitu ketaatan beribadah dan berperilaku syukur. Dalam Permendikbud No. 21 tahun 2016, tertera bahwa sikap spiritual mencakup perilaku menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Ketaatan beribadah dan berperilaku syukur merupakan nilai-nilai fundamental dalam cerminan sikap spiritual seseorang. Muatan nilai-nilai sikap spiritual tersebut merupakan wujud sikap meyakini adanya Tuhan melalui agama yang dipeluknya, serta menghayati dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari. Ketaatan beribadah dan berperilaku syukur merupakan nilai-nilai fundamental dalam cerminan sikap spiritual seseorang. Muatan nilai-nilai sikap spiritual tersebut merupakan wujud sikap meyakini adanya Tuhan melalui agama yang dipeluknya, serta menghayati dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku syukur, taat beribadah dan toleransi dalam beribadah merupakan tanda seseorang memiliki kematangan dalam beragama, dan hal tersebut mencerminkan yang bersangkutan memiliki sikap spiritual yang baik dalam dirinya. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber, ditemukan adanya aspek-aspek budaya lokal yang dekat dengan aktivitas anak kelas tinggi dan perlu diimplementasikan dalam bentuk cerita anak. Ditemukan pula adanya kandungan nilai-nilai spiritual yang dapat dituangkan ke dalamnya.

Aspek budaya lokal yang menunjukkan keterkaitan dengan nilai sikap spiritual tersebut adalah cerita (*waran sasak*). Ada beberapa judul cerita yang dapat memuat sikap taat beribadah dan berperilaku syukur yakni *Inaq Tegining Amaq Teganang, Cupak Gerantang, dan Tetuntel dan Tegodek-godek*. Ditemukan pula salah satu aktivitas budaya lokal lain yang sesuai dengan nilai sikap spiritual yakni aktivitas kewajiban *berdoa*. Menurut keterangan dari seluruh narasumber, nilai sikap spiritual dalam aktivitas *berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan baik itu ketika sedang belajar ataupun mengaji* merupakan

wujud ketaatan beribadah dan berperilaku syukur kepada Tuhan yang maha esa atas berkah yang dimiliki-Nya.

Selanjutnya ditemukan pula nilai-nilai sikap sosial yang muncul pada Tema Ekosistem yang memiliki keterkaitan dengan aspek budaya lokal adapun nilai sikap social yang termuat yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri. Sikap social yang termuat dalam kurikulum 2013 dikelas V mengacu pada Permendikbud No. 21 tahun 2016 ditunjukkan melalui perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. Tentunya ini menunjukkan bahwa buku siswa telah memuat sikap social sebagaimana yang diharapkan secara yuridis.

Hasil wawancara terhadap narasumber menunjukkan adanya aspek-aspek budaya lokal dan perlu di implementasikan dalam bentuk cerita anak seperti Inaq Tegining Amaq Teganang, Cupak Gerantang, Putri Mandalika, Sabuk Bidadari. Ditemukan pula adanya kandungan nilai-nilai social yang dapatkan dituangkan kedalamnya. Selain itu terdapat aktivitas budaya lokal lainnya yang dapat memunculkan nilai sikap social berdasarkan permainan tradisional seperti Gasing, Bekel, Congklak, Sebok pete (Petak umpet), Gobak sodor, Meong-meongan, Sepok, kemudian aktivitas bernyanyi seperti Kadal Nongak, Tunas Pamit, dan nyanyian Inaq Tegining Amaq Teganang. Juga pada aktivitas mengucapkan salam yakni salam keselamatan Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Sementara aktivitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ketertarikan muatan pembelajaran diantaranya muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan kompetensi dan materi pembelajaran IPS yakni *Kehidupan Manusia dan kelembagaan sosial ekonomi, dan Budaya masyarakat dan bangsa Indonesia*. hasil dari wawancara terhadap narasumber menunjukkan adanya aspek yang dekat dengan aktivitas anak kelas tinggi antara lain mendengarkan cerita *Putri Mandalika dan Cupak Gerantang*. Untuk permainan tradisional yang mendukung yakni *Main Tali, Mencongklak dan Main Kartu*. Dan

Kewarganegaraan (PKn), Matematika, IPA, IPS dan SBdP. Aktivitas yang mendukung muatan Bahasa Indonesia yakni tentang *Teks Pemaparan dan Penjelasan* dimunculkan pada aktivitas permainan tradisional dan mendengarkan cerita yang dimaksud yakni permainan tradisional meliputi permainan *Sebok Pete, Gobak Sodor, Sepok, Mecongklak, dan Bermain Kartu*. Cerita yang mendukung yakni *Cupak Gerantang, Putri Mandalika, Mayung Putik Batu Bolog, Tetuntel-tuntel dan Tegodek-godek, dan Sabuk Bidadari*. Untuk muatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yakni tentang *Makna Keberagaman Personal Sosial dan Kultural* adapun aktivitas yang mendukung budaya lokal yakni pada cerita *Putri Mandalika dan Permainan tradisional Lombok Meong-meongan, Gatrik, Gasing, dan Mecingklak*. Untuk muatan pembelajaran Matematika yakni tentang *Bilangan Geometri dan Pengukuran Sederhana dan Akar Sederhana* yang mendukung aktivitas budaya lokal Lombok yakni muncul pada permainan tradisional seperti permainan *Gobak Sodor, Main Ciwe, Dengkleng, Bebentengan dan Mecongklak*. Untuk muatan pembelajaran IPA analisis terhadap kemunculan kompetensi dan materi pembelajaran IPA yakni *lingkungan, alam semesta, dan sumber daya alam*. hasil dari wawancara terhadap narasumber menunjukkan adanya aspek yang dekat dengan aktivitas anak kelas tinggi antara lain mendengarkan cerita *Inaq Tegining Amaq Teganang, Tuntel-tuntel dan Tegodek-godek, Batu Golok, Sabuk Bidadari, Putri Mandalika dan Cupak Gerantang*. Dan permainan tradisional yang mendukung yakni *permainan Gasing, Gatrik, Mecongklak dan Enggrang*. Untuk muatan pembelajaran IPS analisis terhadap kemunculan

yang terakhir muatan pembelajaran SBdP analisis terhadap kemunculan kompetensi dan materi pembelajaran SBdP yakni *apresiasi dan kreasi/rekreasi karya seni musik dan apresiasi dan kreasi/rekreasi karya seni rupa*. Hasil wawancara terhadap narasumber menunjukkan adanya aspek yang dekat dengan aktivitas anak kelas tinggi yakni permainan tradisional *Layang-layang dan Enggrang*. dan nyanyian yang mendukung yakni nyanyian

kadal nongak, te besekolah dan nyanyian tunas pamit.

**Tabel 1. Rangkuman Prototipe Buku Cerita Anak Berbasis Budaya Lokal Lombok untuk Tema Ekosistem kelas V Sekolah Dasar**

No	Aspek	Temuan	Budaya Lokal yang mendukung
1.	Nilai Sikap Spiritual	Ketaatan beribadah	Kebiasaan berdo'a yakni Do'a Sapujagat (Do'a Keselamatan), Do'a Kepada Kedua Orang Tua, Do'a Kepada Guru, Do'a Sebelum dan Sesudah Mengaji
		Berperilaku Syukur	Mendengarkan Cerita sasak yakni Inaq Tegining dan Amaq Teganang, Cupak Gerantang dan Tetuntel-tuntel dan Tegodek-godek.
		Toleransi dalam beribadah	Ucapan salam keselamatan yakni Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh
2.	Nilai Sikap Sosail	Jujur	Mendengarkan Cerita sasak yakni Inaq Tegining dan Amaq Teganang, Cupak Gerantang dan Putri Mandalika Permainan tradisional yakni Gasing, Bekel, Congklak dan Sebok Pete / Petak Umpet
		Disiplin	Permainan tradisional Meong-meongan, Sepok, Gobak Sodor, Sesungkit, dan Bermain gambar.
		Bertanggung jawab	Permainan tradisional Meong-meongan, Sepok, Gobak Sodor, dan Sesungkit
		Santun	Ucapan salam keselamatan yakni Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh
		Peduli	Mendengarkan Cerita sasak yakni Putri Mandalika, Mayung Putik, Cupak Gerantang dan Sabuk Bidadari
		Percaya diri	Pada aktivitas bernyanyi seperti nyanyian Kadal Nongak, Tunas Pamit, Te Besekolah dan Inaq Tegining Amaq Teganang
		3.	Bahasa Indonesia
4.	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	Makna Keberagaman Personal, Sosial dan Kultural	Mendengarkan Cerita Putri Mandalika Permainan tradisional yakni Meong-meongan, Gatrik, Gasing dan Mecongklak
5.	Matematika	Bilangan geometrid an pengukuran sederhana	Permainan tradisional seperti Gobak sodor, main ciwe, dengkleng, bebentengan dan main sungkit
		Akar sederhana	Permainan tradisional seperti Ciwe dan Mencongklak
6.	IPA	Lingkungan alam, semesta dan sumber daya alam	Mendengarkan Cerita sasak yakni Putri Mandalika, Mayung Putik, Cupak Gerantang, Inaq Tegining dan Amaq Teganang, Tetuntel-tuntel dan Tegodek-godek, dan Sabuk Bidadari
7.	IPS	Kehidupan manusia dan kelembagaan social ekonomi dan bangsa Indonesia	Mendengarkan Cerita sasak yakni Putri Mandalika dan Cupak Gerantang Permainan tradisional seperti Mencongklak dan Main kartu
8.	SBdP	Apresiasi dan Kreasi Prakarya	Mendengarkan Cerita sasak yakni Putri Mandalika, Batu Bolog, dan Sabuk Bidadari Permainan Tradisional Layang-layang dan engrang
		Seni Musik	Pada aktivitas bernyanyi seperti nyanyian Kadal Nongak, Tunas Pamit, Te Besekolah dan Inaq Tegining Amaq Teganang

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

*Pertama*, nilai-nilai sikap spiritual yang termuat dalam pembelajaran kelas V pada tema *Ekosistem* adalah ketaatan beribadah berperilaku syukur dan toleransi dalam beribadah, dan nilai-nilai sikap sosial yang termuat adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Muatan pembelajaran yang termuat dalam pembelajaran kelas V pada tema *Ekosistem* antara lain; BI (teks syair & pantun, teks paparan, dan teks penjelasan), PKn (makna keberagaman personal, sosial, dan kultural), Matematika (bilangan geometri dan pengukuran sederhana) IPA (lingkungan, alam semesta, dan sumber daya alam), IPS (kehidupan manusia dan kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya masyarakat dan bangsa Indonesia), SBdP (apresiasi dan kreasi/rekreasi karya seni musik dan seni rupa), dan PJOK (gerak dasar lari/lompat, gerak dasar bela diri dan gerak dasar ritmik/tari bertema budaya daerah dan nasional).

*Kedua*, aktivitas budaya lokal yang harus termuat dalam buku cerita anak yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai sikap dan membelajarkan muatan pembelajaran adalah 1) permainan tradisional: Gasing, Bekel, Congklak dan Sebok Pete / Petak Umpet, Layang-layang, enggrang, Gobak sodor, main ciwe, dengkleng, bebentengan, sepok, main kartu dan main sungkit. 2) mendengarkan cerita: Putri Mandalika, Mayung Putik, Cupak Gerantang, Inaq Tegining dan Amaq Teganang, Tetuntel-tuntel dan Tegodek-godek, dan Sabuk

Bidadari. 3) bernyanyi: Kadal Nongak, Tunas Pamit, Te Besekolah dan Inaq Tegining Amaq Teganang. 4) mengucapkan salam: Ucapan salam keselamatan yakni Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh. 5) kewajiban kebiasaan berdo'a Do'a Sapujagat (Do'a Keselamatan), Do'a Kepada Kedua Orang Tua, Do'a Kepada Guru, Do'a Sebelum dan Sesudah Mengaji.

*Ketiga*, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disusun sebuah prototipe buku cerita anak berbasis budaya lokal pada tema *Ekosistem* kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. Bagi pendidik, disarankan mampu mengembangkan teori pendidikan khususnya tentang peningkatan kualitas pembelajaran sikap dan muatan pembelajaran siswa kelas V sekolah dasar dengan menggunakan cerita anak bermuatan lokal tema *Ekosistem*. Bagi siswa, disarankan agar lebih meningkatkan perhatian minat dalam mendengarkan cerita anak guna menumbuhkan motivasi belajar yang akan membantu siswa dalam pengembangan sikap maupun muatan pembelajaran di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariantini, N. P., Suandi, I. N., & Utama, I. M. 2014. *Impelementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja*. E-jurnal. *Program pascasarjana UNDIKSHA program studi Bahasa. Volume 3 tahun 2014*.
- Fathurrahman, M. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Guna, I G M. 2014. *Made Taro Mendongeng dan Bermain Sepanjang Waktu*. Yogyakarta : Media Kreatifitas Yogyakarta.
- Gunarti, W. 2015. *Metode Pengembangan Perilaku dan Komponen Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunawan. I. 2016. *Pendidikan Karakter*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Husni, R. Dan Maila. 2012. *The Use of Stories as Moral Education fo Young Children*. *International Journal. of*

*Social Sciences and Humanity*, Vol 2  
No.6 November 2012

- Marhaeni, A.A.I.N. 2013. *Landasan dan Inovasi Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Permendikbud No 21 Tahun 2016. tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Santrock, J. W. 2014. *Psikologi Pendidikan Edisi 5*. Jakarta: Salemba Humanika
- Setiawan, R. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Satgas Gerakan Literasi Sekolah Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sudana dan Astawan. 2013. *Pendidikan IPA SD*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Sutrisno. 2016. *Menyongsong Kurikulum 2013 Jilid Dua*.  
<http://www.pontianakpost.co.id/menyongsong-kurikulum-2013-jilid-dua>.  
Diunduh pada tanggal 28 Desember 2016.
- Windari. N. K. A. 2015. *Metode Pengembangan Prilaku dan Komponen Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Zubaidah. E. 2013. Pemilihan Nilai Karakter dalam Cerita Anak dan Tehnik Penceritaannya. *Jurnal. Pendidikan Anak*. Vol. II edisi 2 Desember 2013